

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

RINGKASAN

WIDI RAHARJO. Penerapan *Biosecurity* Tiga Zona Untuk Meningkatkan Produksi Telur di CV Nursyifa. *Application Of Three-Zone Biosecurity To Increase Egg Production at CV Nursyifa*. Dibimbing oleh WAWAN OKTARIZA

Ayam petelur merupakan salah satu unggas potensial di Indonesia. Ayam petelur dibiakkan secara khusus untuk menghasilkan telur secara komersial. Saat ini ada 2 kelompok ayam petelur yaitu tipe sedang dan tipe ringan. Tipe sedang umumnya bertelur dengan cangkang berwarna coklat sedangkan tipe ringan bertelur dengan cangkang berwarna putih.

CV Nursyifa merupakan salah satu usaha di bidang peternakan yaitu peternak ayam petelur yang terletak di Desa Singoyudhan, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Peternakan ini merupakan usaha yang ditekuni ibu khusnul dan suaminya sejak tahun 2017. Jenis kandang yang digunakan yaitu, jenis kandang relvansi (besi) dan kandang kayu. Peternakan CV Nursyifa ini terdapat 2.000 ekor ayam petelur jenis goals star. Sistem pemberian air minum ini memakai nipel sehingga sangat efisien dan efektif dan airnya sangat higienis dan terjamin.

Kajian pengembangan bisnis penerapan *biosecurity* tiga zona untuk meningkatkan produktifitas telur bertujuan: (1) Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan eksternal dan internal perusahaan dengan melakukan strategi pengembangan usaha penerapan *biosecurity* tiga zona untuk meningkatkan produksi telur di CV Nursyifa. (2) Menyusun dan mengkaji perencanaan pengembangan bisnis penerapan *biosecurity* tiga zona untuk meningkatkan produksi telur di CV Nursyifa secara finansial maupun non finansial.

Berdasarkan analisis SWOT diperoleh alternatif strategi W-T dari faktor internal dan faktor eksternal CV Nursyifa *weakness* dan *threats*. Kelemahan yang ada pada CV Nursyifa yaitu rendahnya kualitas SDM dan teknologi yang digunakan masih sederhana, manajemen masih bersifat kekeluargaan, dan pemasaran dilakukan masih secara manual. Ancaman di CV Nursyifa yaitu adanya penyakit yang menyerang ayam menyebabkan produksi telur menurun, harga telur yang belum stabil, dan harga pakan yang mahal. Berdasarkan kelemahan dan ancaman tersebut maka perusahaan dalam mengembangkan ide bisnisnya yaitu menerapkan *biosecurity* tiga zona untuk meningkatkan produktifitas telur ayam di CV Nursyifa.

Pada aspek finansial dibutuhkan biaya investasi sebesar Rp174.470.000,00 dengan umur bisnis selama 10 tahun, biaya tetap sebesar Rp16.251.250,00 per tahun, dan biaya variabel sebesar Rp550.870.000,00 per tahun. Dari analisis finansial diperoleh R/C Ratio sebesar 1,33 setelah pengembangan dengan penerimaan sebesar Rp752.400.000,00 dengan laba usaha sebesar Rp158.400.000,00. Setelah dilakukan analisis terhadap aspek non finansial dan finansial, ide pengembangan bisnis penerapan *biosecurity* dapat dikatakan layak karena terdapat peluang pasar dan telah memenuhi syarat kelayakan investasi. Berdasarkan hasil analisis PERT/CPM estimasi waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan seluruh kegiatan tahapan pengembangan bisnis adalah 52 hari. Waktu tersebut lebih cepat dibandingkan dengan total waktu yang telah direncanakan yaitu 57 hari.

Kata kunci : *biosecurity*, Mirit, analisis SWOT, pengembangan bisnis, PERT/CPM